

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Dan pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu peserta didik dalam usaha mengembangkan dan menitikberatkan pada kemampuan pengetahuan, kecakapan nilai sikap serta pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya.

Inti dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar dimana dalam kegiatan belajar tersebut terdapat beberapa hal dan kegiatan pokok seperti subjek belajar, kurikulum, metode pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, objek belajar, dan lain-lain. Belajar akan membawa pada perubahan, dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dan kecakapan meraih prestasi dalam proses belajar mengajar di kampus. Selain itu interaksi dengan dosen dan minat amat penting karena interaksi yang terjadi ini akan mempengaruhi output dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap suasana yang diharapkan mahasiswa.

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi proses sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal. Jika menghafal maka banyak hal yang diingat itu akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk

mengingat dan menyerap apa yang telah diajarkan, maka mahasiswa harus mengolahnya atau memahaminya.

Belajar tentunya membutuhkan konsentrasi. Mahasiswa yang menghadapi keterpaksaan belajar tadi tentu bukanlah hal yang menyenangkan. Tidak akan mudah bagi seseorang untuk berkonsentrasi belajar jika dia merasa terpaksa, oleh karena itu mahasiswa perlu mencari solusi supaya belajar menjadi hal yang menyenangkan, agar dapat lebih mudah dan efektif. Para ahli di bidang pendidikan mencoba mengembangkan teori mengenai tipe belajar sebagai cara untuk mencari solusi agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Sebagaimana diketahui bahwa belajar membutuhkan konsentrasi. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan tipe belajar seseorang. Jika seseorang telah mengenai tipe belajarnya, maka dia akan mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana dia dapat memaksimalkan belajarnya.

Setiap mahasiswa belajar dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan semua cara sama baiknya. Kenyataannya, semua memiliki berbagai macam gaya belajar, hanya saja biasanya memiliki satu gaya belajar yang mendominasi. Menurut Baldler dan Grinder dalam De Porter dan Hermacki (2015: 85) “Meskipun banyak orang memiliki akses ketiga modalitas visual, auditorial, dan kinestetik hampir semua orang cenderung pada satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberikan mereka bakat dan kekurangan alami tertentu.

Tugas utama mahasiswa untuk mencapai hasil belajar dan tujuan pendidikan adalah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang berlangsung baik akan membantu tercapainya sebuah prestasi yang memang sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimilikinya. Mata kuliah dalam kurikulum FKIP program studi Pendidikan Akuntansi yang menunjang keahlian dalam aspek kognitif terutama mengenai perpajakan yaitu Hukum Pajak dan Perpajakan. Mata kuliah Hukum Pajak dan Perpajakan adalah mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS.

Mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Hukum Pajak dan Perpajakan ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu pemahaman mengenai konsep pajak, hukum perpajakan, dan perhitungan pajak. Kemudian mahasiswa mampu menerapkan konsep pajak untuk tujuan yang benar beserta manfaatnya, memiliki bahasa berpikir secara ekonomis rasional, menguasai konsep pajak agar memiliki kemampuan untuk menyediakan informasi pajak yang sesuai dengan kebutuhan pemakai, namun setelah proses perkuliahan berlangsung banyak mahasiswa yang mendapatkan prestasi yang rendah dan banyak pula mahasiswa yang merevisi kembali mata kuliah tersebut. Hal tersebut menjadi sebuah indikator bahwa para mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar Hukum Pajak dan Perpajakan.

Berdasarkan pengamatan saat perkuliahan pada mata kuliah Hukum Pajak dan Perpajakan, mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Ada mahasiswa yang gemar mencatat atau meringkas apa yang dijelaskan oleh dosen atau yang dituliskan di papan tulis. Ada pula yang lebih senang mendengarkan dan ada pula yang lebih suka praktek dengan mengerjakan soal secara langsung, dari cara belajar seperti itulah yang kemudian menjadi kebiasaan belajar yang terus menerus dan terakumulasi menjadi gaya belajar bagi masing-masing individu.

Hal tersebut memiliki kaitan yang erat dalam mendukung proses belajar dimana proses belajar yang baik akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami mata kuliah dengan baik dan tentunya bisa mengetahui kesulitan belajar mahasiswa yang sedang dhadapi dan berusaha untuk mencari pemecahannya sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran, selain itu tercapailah hasil belajar yang memuaskan bagi mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut maka bisa dikatakan bahwa setiap individu adalah unik, artinya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain, dalam hal belajar masing-masing individu akan memiliki karakteristik cara belajar. Menurut psikolog Mu'tadin (2018: 3):

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola, dan menyampaikan informasi, maka cara belajar individu dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah

cara belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ditandai dengan ciri – ciri perilaku tertentu. Pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya memiliki salah satu karakteristik cara belajar tertentu sehingga tidak memiliki karakteristik cara belajar yang lain. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu memiliki salah satu karakteristik yang paling menonjol sehingga memudahkannya untuk menyerap pelajaran.

Saat perkuliahan ada pula mahasiswa yang mengalami gangguan dan hambatan atau yang dapat diistilahkan sebagai kesulitan dalam belajar, dapat mengatasi sendiri masalah tersebut namun ada pula mahasiswa yang belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya. Menurut Jensen dalam De Porter dan Hermacki (2015: 85) ”kesulitan pelajaran itu sendiri cukup membuat siswa menahan diri atau mengalami *downshift* menyebabkan belajar mandek”. Mahasiswa dihadapkan pada dua masalah yaitu pelajaran yang sulit dan sebuah resiko besar jika tidak mengetahui cara belajar untuk mengatasi masalah tersebut.

Banyak dijumpai bahwa tidak semua mahasiswa memiliki prestasi belajar yang optimal. Perolehan prestasi belajar mahasiswa yang di bawah rata-rata padahal mahasiswa tersebut memiliki tingkat intelegensi yang baik, sering dikategorikan sebagai mahasiswa yang memiliki kesulitan belajar (Usman dan Setiawati, 2013 : 12). Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam belajarnya.

Hasil penelitian Marfuah (2009: 67) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tipologi belajar yang berbeda-beda pada saat perkuliahan dan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda pula saat mengerjakan soal. Ada beberapa mahasiswa yang mendapat prestasi yang baik dan ada pula mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga tidak dapat mengerjakan soal. Mahasiswa tidak mengetahui penyebab kesulitan belajarnya serta tidak mengetahui bagaimana pemecahannya. Mahasiswa yang memiliki kesulitan belajar harus dibantu supaya dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya. Pemecahan yang terprogram akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal inilah yang menimbulkan sebuah permasalahan sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara tipologi belajar dan kesulitan belajar terhadap pencapaian hasil belajar pada mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar mahasiswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik berasal dari dalam mahasiswa (internal) maupun dari luar diri mahasiswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa adalah minat, bakat, kemampuan, dan motivasi, sedangkan dari luar diri mahasiswa adalah keadaan sosial ekonomi. Masih banyak hal yang mempengaruhi hasil atau keberhasilan belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Tipologi Belajar dan Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Pencapaian Hasil Belajar pada Mahasiswa FKIP Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016”.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penentuan ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Tipologi belajar yang akan diteliti yaitu tiga tipe belajar visual (penglihatan), tipe belajar auditori (pendengaran) dan tipe belajar kinestetik (sentuan/gerakan)
2. Kesulitan belajar yang akan diteliti adalah mengenai kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa saat mengikuti mata kuliah hukum pajak dan perpajakan yaitu tingkat kesulitan tinggi, sedang, atau rendah.
3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar mata kuliah Hukum Pajak dan Perpajakan yang berupa nilai ujian mid semester II mahasiswa FKIP akuntansi angkatan 2016.

D. Perumusan Masalah

Dari indentifikasi dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tipologi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Hukum Pajak dan Perpajakan?
2. Apakah kesulitan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Hukum Pajak dan Perpajakan?
3. Apakah tipologi belajar dan kesulitan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Hukum Pajak dan Perpajakan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tipologi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Hukum Pajak dan Perpajakan
2. Untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Hukum Pajak dan Perpajakan
3. Untuk mengetahui pengaruh tipologi belajar dan kesulitan belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Hukum Pajak dan Perpajakan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Universitas
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikir yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar berdasarkan tipologi belajar yang dimiliki masing- masing mahasiswa.
 - b. Memberikan sumbangan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa.

- c. Memberikan informasi bagi mahasiswa untuk pengembangan cara mereka belajar.
 - d. Adanya hasil penelitian ini sekolah diharapkan dapat segera mengatasi apabila terjadi kesulitan belajar yang terjadi pada mahasiswa.
2. Bagi Penulis

Dapat menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang diteliti dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis .